

## Analisis faktor pelaksanaan Continuity Of Care (COC) pada ibu terhadap kejadian Wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023

Murniati<sup>1</sup>, Amlah<sup>2</sup>, Eka Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> *Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang*

### SUBMISSION TRACK

Received: August 23, 2023

Final Revision: September 20, 2023

Available Online: October 22, 2023

### KEYWORDS

*ANC Examination History, Mother's KEK Status During Pregnancy, Exclusive Breastfeeding, Wasting Incidents*

### CORRESPONDENCE

Phone: 081373100330

E-mail: [murnichacha103@gmail.com](mailto:murnichacha103@gmail.com)

### A B S T R A C T

Nutritional problems are disturbances in several aspects of individual and/or community well-being caused by the non-fulfillment of the need for nutrients obtained from food. Wasting is one of the nutritional problems in Indonesia. The incidence of wasting in Indonesia has decreased in recent years. The results of the Indonesian nutritional status survey (SSGI) in 2020 the incidence of wasting is 7.4%, and in 2021 it will be 7.1% and will increase in 2022 by 7.7%. Meanwhile, the percentage of underweight children aged 0-59 months in South Sumatra in 2021 was 2.1%, a decrease compared to 2020 (4.3%). The purpose of this study was to determine the relationship between the history of ANC examinations, the status of the mother's KEK during pregnancy, exclusive breastfeeding simultaneously with the incidence of wasting at the Sungai Pinang Health Center. Type and Design Research is quantitative using an analytic survey method with an approach cross sectional. The population in this study were all mothers who checked their toddler's health at the Sungai Pinang Health Center, totaling 410 respondents. The sample used amounted to 74 respondents. Sampling using accidental sampling technique. The results of univariate analysis were obtained from 79 respondents. Results univariate analysis of 79 respondents there were 6 respondents (7.6%) who experienced wasting and those who did not were 73 respondents (92.4%). The results of the chi-square statistical test variable history of ANC visits  $p$  value = 0.013, variable history of maternal CED during pregnancy  $p$  value = 0.001 and exclusive breastfeeding  $p$  value = 0.007 less than  $\alpha = 0.05$  indicating there is a significant relationship between history of ANC visits, History of maternal CED during pregnancy and exclusive breastfeeding with wasting incidents at the Puskesmas Sungai Pinang,

### I. PENDAHULUAN

Masalah gizi merupakan gangguan pada beberapa segi kesejahteraan perorangan dan ataupun masyarakat yang disebabkan karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan zat

gizi yang diperoleh dari makanan. Masalah gizi tersebut dapat berupa masalah gizi makro dan masalah gizi mikro. Berdasarkan antropometri, status gizi dapat dikelompokkan underweight (BB/U), stunting/pendek (TB/U) dan

wasting/kekurusan (BB/TB) (Hendrayanti, 2013)

Salah satu kelompok rawan masalah gizi adalah balita. Hal ini dikarenakan pada masa balita memerlukan asupan zat gizi dalam jumlah besar untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kesalahan dalam pemenuhan zat gizi balita akan membawa dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan saat dewasa. Balita yang kekurangan gizi akan berisiko mengalami penurunan kecerdasan, penurunan imunitas dan produktivitas, masalah kesehatan mental dan emosional, serta kegagalan pertumbuhan (Ni'mah, 2015)

Wasting adalah salah satu bentuk kekurangan gizi yang mencerminkan berat badan anak terlalu kurus menurut tinggi badannya, ditandai dengan z-score BB/TB kurang dari -2 SD untuk wasting dan z-score BB/TB kurang dari -3 SD untuk severe wasting (Menteri Kesehatan RI, 2020). Wasting pada anak-anak merupakan hasil dari penurunan berat badan yang cepat atau ketidakmampuan menambah berat badan (Unicef/ WHO/The World Bank, 2019).

Wasting mengakibatkan balita berisiko mengalami ketertinggalan tumbuh kembang secara jangka panjang, penurunan fungsi sistem imunitas, peningkatan keparahan dan kerentanan terhadap penyakit menular, serta peningkatan risiko kematian terutama balita yang mengalami severe wasting (Unicef/ WHO/The World Bank, 2019). Tumbuh kembang yang terjadi saat balita akan berdampak pada individu di masa yang selanjutnya. Jika anak mengalami ketidaksesuaian atau kegagalan tumbuh kembang, tidak teridentifikasi dan tidak mendapat tindakan yang baik, maka anak tidak dapat mencapai pertumbuhan yang maksimal. Hal tersebut dapat berdampak pada berkurangnya kualitas generasi penerus bangsa di masa depan (Menteri Kesehatan RI, 2014).

Kejadian wasting merupakan salah satu masalah gizi masyarakat di Indonesia. Menurut WHO, angka masalah kesehatan masyarakat diklasifikasikan serius jika memiliki persentase 10,0%-14,0%, dan

diklasifikasikan kritis jika melebihi  $\geq 15\%$  (WHO, 2010). Angka kejadian wasting di Indonesia menurun dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2020 angka kejadian wasting sebesar 7,4%, dan pada tahun 2021 sebesar 7,1% dan mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 7,7%. (Kemenkes RI, 2022)

Kategori balita kurus merupakan status gizi yang berdasarkan pada indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Persentase balita kurus usia 0-59 bulan di Sumatera Selatan pada tahun 2021 adalah 2,1%, menurun dibandingkan tahun 2020 (4,3%). Kabupaten Musi Rawas menduduki jumlah balita kurus terbanyak tahun 2021 sejumlah 2.062 balita, sedangkan yang terendah adalah Kota Lubuk Linggau sebanyak 21 balita. (Profil Kesehatan Prov Sumsel, 2022)

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan angka kejadian balita kurus/Wasting di Kabupaten Ogan Ilir menduduki jumlah balita kurus/wasting terbanyak pada tahun 2019 sejumlah 6.540, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan yang berjumlah 483 orang dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang berjumlah 1.421 orang (Profil kesehatan Prov Sumsel, 2019,2020,2021)

Faktor-faktor yang menyebabkan gizi anak telah dijelaskan oleh UNICEF kerangka konseptual kekurangan gizi pada anak, asupan makanan atau infeksi, atau kombinasi keduanya merupakan faktor utama. Faktor-faktor lain termasuk kemiskinan, pendidikan orang tua yang rendah, praktik pemberian makanan yang buruk, status ekonomi, tempat tinggal, ukuran keluarga, jumlah anak dalam keluarga, serta perbedaan perkotaan atau pedesaan. (Mgongo et al., 2017). Selain itu faktor risiko bayi di bawah 6 bulan wasting menurut Kerac, Frison, Connell, Page dan McGrath (2019) adalah faktor kemiskinan, indeks masa tubuh ibu rendah, ketidakmampuan ibu, ukuran bayi lahir kecil, pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang tertunda, makanan selain ASI dan riwayat penyakit diare. Sedangkan menurut Kurnia, 2021

berdasarkan karakteristik ibu balita yakni, pendidikan terakhir ibu, jumlah kunjungan anc, kelengkapan tablet ibu hamil, jenis persalinan, jumlah kunjungan pnc, usia ibu saat melahirkan, status KEK ibu saat hamil.

Berdasarkan data yang di peroleh dari puskesmas Sungai Pinang jumlah balita pada tahun 2020 berjumlah 2.524 balita dan yang mengalami wasting berjumlah 8 orang. Dan pada tahun 2021 berjumlah 2.646 balita dan yang mengalami wasting berjumlah 8 orang dan pada tahun 2022 berjumlah 2.688 balita dan yang mengalami wasting berjumlah 6 orang. (Profil Puskesmas Sungai pinang, 2022)

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai judul "Analisis faktor pelaksanaan Continuity Of Care (COC) pada ibu terhadap kejadian Wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023".

## II METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang memeriksa kesehatan balitanya di Puskesmas Sungai Pinang yang berjumlah 410 Responden. Sampel yang digunakan berjumlah 74 responden. Pengambilan sampel menggunakan tehnik accidental sampling. Pengambilan sampel menggunakan tehnik teknik random sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan uji chi square

## III HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Wastinga

| No.           | Kejadian Wasting | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|------------------|---------------|----------------|
| 1             | Ya               | 6             | 7,6            |
| 2             | Tidak            | 73            | 92,4           |
| <b>Jumlah</b> |                  | <b>79</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 79 responden terdapat 6 responden (7,6%) yang mengalami wasting dan yang tidak berjumlah 73 responden (92,4%)

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Riwayat Kunjungan ANC

| No.           | Riwayat Kunjungan ANC | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-----------------------|---------------|----------------|
| 1             | Tidak Standar         | 26            | 32,9           |
| 2             | Standar               | 53            | 67,1           |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>79</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan table 3.2 dari 79 responden terdapat 26 responden (32,9%) dengan riwayat kunjungan ANC tidak standard dan yang riwayat kunjungan ANC standard berjumlah 53 responden (67,1%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Riwayat KEK ibu saat hamil

| No.           | Riwayat KEK ibu saat Hamil | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|----------------------------|---------------|----------------|
| 1             | KEK                        | 15            | 19,0           |
| 2             | Tidak KEK                  | 64            | 81,0           |
| <b>Jumlah</b> |                            | <b>79</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan table 3.3 dari 79 responden terdapat 15 responden (19,0%) yang memiliki riwayat KEK saat hamil dan yang tidak memiliki riwayat KEK saat hamil berjumlah 64 responden (81,0%).

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

| No.           | Pemberian ASI Eksklusif | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------|-------------------------|---------------|----------------|
| 1             | Tidak ASI Eksklusif     | 23            | 29,1           |
| 2             | ASI Eksklusif           | 56            | 70,9           |
| <b>Jumlah</b> |                         | <b>79</b>     | <b>100</b>     |

Berdasarkan table 3.4 dari 79 responden terdapat 23 responden (29,1%) yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan yang memberikan ASI secara eksklusif berjumlah 56 responden (70,9%).

## Analisa Bivariat

Tabel 3.6 Hubungan Riwayat Kunjungan ANC dengan Kejadian Wasting

| No     | Riwayat Kunjungan ANC | Kejadian Wasting |      |       |      | Jumlah | p value | OR                           |
|--------|-----------------------|------------------|------|-------|------|--------|---------|------------------------------|
|        |                       | Ya               |      | Tidak |      |        |         |                              |
|        |                       | n                | %    | n     | %    |        |         |                              |
| 1.     | Tidak Standar         | 5                | 19,2 | 21    | 80,8 | 26     | 100     | 0.013<br>12,3<br>(1,3-112,4) |
| 2.     | Standar               | 1                | 1,9  | 52    | 98,1 | 53     | 100     |                              |
| Jumlah |                       | 6                |      | 73    |      | 79     | 100     |                              |

Berdasarkan tabel di atas, dari 26 responden yang riwayat kunjungan ANC tidak standar dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (19,2%) dan yang tidak mengalami wasting berjumlah 21 responden (80,8%). Dari 53 responden yang memiliki riwayat kunjungan ANC standar an mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,9%) dan yang tidak mengalami wasting berjumlah 52 responden (98,1%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,013 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 12,3 artinya responden yang memiliki riwayat kunjungan ANC tidak standar berpeluang 12 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan responden yang kunjungan ANC sesuai standar.

Tabel 3.7 Hubungan Riwayat KEK ibu saat hamil dengan Kejadian Wasting

| No     | Riwayat KEK ibu Saat Hamil | Kejadian Wasting |      |       |      | Jumlah | p value | OR                           |
|--------|----------------------------|------------------|------|-------|------|--------|---------|------------------------------|
|        |                            | Ya               |      | Tidak |      |        |         |                              |
|        |                            | n                | %    | n     | %    |        |         |                              |
| 1.     | KEK                        | 5                | 33,3 | 10    | 66,7 | 15     | 100     | 0.001<br>31,5<br>(3,2-298,3) |
| 2.     | Tidak KEK                  | 1                | 1,6  | 63    | 98,4 | 64     | 100     |                              |
| Jumlah |                            | 6                |      | 73    |      | 79     | 100     |                              |

Berdasarkan tabel diatas dari 15 responden yang memiliki riwayat KEK saat hamil dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (33,3%) dan yang tidak berjumlah 10 responden (66,7%). Dan dari 64 responden yang tidak memiliki riwayat KEK saat hami dan mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,6%) dan yang tidak berjumlah 63 responden (98,4%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,001 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat KEK ibu saat hamil dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 31,5 artinya responden yang memiliki yang memiliki riwayat KEK saat hamil berpeluang 31 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan ibun yang tidak memiliki riwayat KEK saat hamil.

**Tabel 3.8 Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan Kejadian Wasting**

| No     | Pemberian ASI<br>Esklusif | Kejadian Wasting |      |       |      | Jumlah<br>N | P<br>value | OR                               |
|--------|---------------------------|------------------|------|-------|------|-------------|------------|----------------------------------|
|        |                           | Ya               |      | Tidak |      |             |            |                                  |
|        |                           | n                | %    | n     | %    |             |            |                                  |
| 1.     | Tidak<br>esklusif         | 5                | 21,7 | 18    | 78,3 | 23          | 100        | 0.007<br>15,2<br>(1,6-<br>139.5) |
| 2.     | ASI eksklusif             | 1                | 1,8  | 55    | 98,2 | 56          | 100        |                                  |
| Jumlah |                           | 6                |      | 73    |      | 79          | 100        |                                  |

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa dari 23 responden dengan pemberian ASI tidak Esklusif dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (21,7%) dan yang tidak berjumlah 18 responden (78,3%). Dan dari 56 responden yang memberikan ASI secara eksklusif dan mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,8%) dan yang tidak berjumlah 55 responden (98,2%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,007 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 15,2 artinya responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif berpeluang 15 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan responden yang memberikan ASI secara eksklusif.

#### IV PEMBAHASAN

##### 4.1 Hubungan riwayat kunjungan ANC dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 26 responden yang riwayat kunjungan ANC tidak standar dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (19,2%) dan yang tidak mengalami wasting berjumlah 21 responden (80,8%). Dari 53 responden yang memiliki riwayat kunjungan ANC standard an mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,9%) dan yang tidak mengalami wasting berjumlah 52 responden (98,1%).

Hasil uji statistik chi-square

didapatkan p value = 0,013 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat kunjungan ANC dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 12,3 artinya responden yang memiliki riwayat kunjungan ANC tidak standard berpeluang 12 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan responden yang kunjungan ANC sesuai standar.

Pemeriksaan Antenatal Care merupakan pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, hingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan alat reproduksi dengan wajar. Pemeriksaan kehamilan dilakukan minimal 4 (empat) kali selama masa kehamilan, yaitu 1 kali pemeriksaan pada trimester pertama, 1 kali pemeriksaan pada trimester kedua, dan 2 kali pemeriksaan pada trimester ketiga. (Kemenkes RI, 2018)

Setiap kehamilan dalam perkembangannya memiliki risiko mengalami komplikasi/penyulit. Sehingga sesuai standar, ANC harus dilakukan secara rutin agar mendapatkan pelayanan antenatal yang berkualitas. Ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC minimal empat kali selama periode kehamilan

memiliki keuntungan antara lain dapat mendeteksi dini risiko kehamilan, menyiapkan proses persalinan menuju kelahiran dan kesehatan ibu yang baik, berlanjut sampai dengan masa laktasi dan nifas (Manuaba, 2014)

Kesehatan ibu dan balita dapat dipantau dari ketika ibu hamil. Status kesehatan ibu dan balita dipantau mulai dari ia hamil, karena pemenuhan gizi ketika hamil sangat mempengaruhi keadaan status gizi ibu dan balita setelah melahirkan. Ketika ibu tidak datang untuk memeriksakan kesehatannya beserta janinnya, ketika itu ibu tidak mengetahui tentang keadaan janinnya juga begitu juga dengan informasi yang harus didapatkan ibu ketika itu, baik itu tentang pemenuhan gizi ataupun pengetahuan lain tentang kesehatan ibu dan balita. Ketika trimester I, II dan III akan setiap pelayanan serta informasi yang didapatkan ibu dari tenaga kesehatan (Tivani, 2020).

Antenatal care (ANC) adalah suatu pelayanan kebidanan kepada ibu hamil yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan memastikan kelahiran dapat berjalan normal yang minimal dilakukan 4 kali sebelum persalinan. Variabel kunjungan ANC terhadap kejadian balita wasting berdasarkan hasil penelitian Rici, Hasnita dan Abidin (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian wasting dengan kunjungan ANC ( $p$  value=0.022, OR=2.880).

Berdasarkan hasil penelitian Tivani, 2020. Dengan judul Kunjungan ANC dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kejadian wasting dengan kunjungan ANC (0.000) dan di peroleh nilai OR 4,69 artinya ibu yang tidak melakukan kunjungan ANC lebih tinggi mengalami anak wasting 4,6 kali dibandingkan yang melakukan kunjungan ANC.

#### **4.2 Hubungan riwayat KEK ibu saat hamil dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisa bivariate dari 15 responden yang memiliki riwayat KEK saat hamil dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (33,3%) dan yang tidak berjumlah 10 responden (66,7%). Dan dari 64 responden yang tidak memiliki riwayat KEK saat hamil dan mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,6%) dan yang tidak berjumlah 63 responden (98,4%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan  $p$  value = 0,001 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara riwayat KEK ibu saat hamil dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 31,5 artinya responden yang memiliki riwayat KEK saat hamil berpeluang 31 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat KEK saat hamil.

Ibu hamil yang KEK ditandai dengan lingkaran lengan atas pada tangan yang tidak digunakan dengan kegiatan sehari-hari dengan panjang lingkaran < 23,5 cm. Lingkaran lengan atas dapat memberikan gambaran tentang keadaan jaringan otot dan lapisan lemak di bawah kulit. Pendeteksian LILA dilakukan pada saat kunjungan pertama (K1) pemeriksaan Antenatal Care (ANC). Tujuan pengukuran LILA adalah untuk menapis apakah ibu hamil tersebut masuk dalam kategori KEK atau tidak KEK. Tindakan ini penting dilakukan, karena bukan hanya untuk menapis ibu hamil yang KEK tapi juga untuk mengetahui kemungkinan risiko melahirkan stunting (Ruaida, 2018)

KEK pada ibu hamil diukur menggunakan antropometri Lingkaran Lengan Atas (LiLA) pada ibu, dimana asupan energi dan protein yang tidak mencukupi pada ibu hamil dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis

(KEK). Ibu hamil KEK ketika hamil menjadi risiko terjadinya wasting pada Baduta. Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR). Kehidupan anak sejak dalam kandungan ibu hingga berusia dua tahun (1.000 HPK) merupakan masa-masa kritis dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (WHO, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Oktifasari, 2022. menunjukkan bahwa riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan status gizi indeks yaitu BB/U dengan signifikansi p value 0.004 dan riwayat Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan status gizi indeks yaitu TB/U yang dibuktikan dengan signifikansi p value 0.036 (p value < 0.05) Artinya terdapat hubungan riwayat kekurangan energy kronik pada ibu hamil terhadap wasting pada balita di Kelurahan Popongan Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan hasil penelitian saleh, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kejadian wasting pada kelompok kasus lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol untuk kelompok ibu Balita yang KEK, sebaliknya kejadian wasting lebih rendah pada kelompok kasus dibanding dengan kelompok kontrol untuk ibu Balita yang tidak KEK. Hasil uji Odd Ratio (OR) diperoleh nilai OR sebesar 2,92 dengan CI 95% adalah 0,87-9,77, artinya ibu yang mengalami KEK berisiko memiliki Balita wasting sebesar 2,92 kali lipat dibanding ibu yang tidak KEK.

#### **4.3 Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023**

Berdasarkan hasil analisa bivariat dari 23 responden dengan pemberian ASI tidak Eksklusif dan mengalami wasting berjumlah 5 responden (21,7%) dan yang tidak berjumlah 18 responden (78,3%).

Dan dari 56 responden yang memberikan ASI secara eksklusif dan mengalami wasting berjumlah 1 responden (1,8%) dan yang tidak berjumlah 55 responden (98,2%).

Hasil uji statistik chi-square didapatkan p value = 0,007 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$  menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian wasting di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023. Hasil analisa diperoleh nilai OR= 15,2 artinya responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif berpeluang 15 kali berisiko mengalami wasting dibandingkan responden yang memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Susilowati (2016) manfaat dari pemberian ASI bagi bayi adalah sumber zat gizi yang sangat ideal bagi bayi dengan kualitas dan kuantitas yang normal, dapat menurunkan resiko kematian neonatal, meningkatkan daya tahan tubuh karena kolostrum yang terdapat pada ASI mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari ASI matur. ASI matur dapat melindungi bayi dari alergi, muntah dan diare, kanker pada anak, sepsis dan meningitis. ASI mengoptimalkan perkembangan bayi. Pemberian ASI dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak bayi. ASI membantu bayi tumbuh dewasa menjadi orang yang percaya diri. ASI mengurangi kemungkinan berbagai penyakit kronik di kemudian hari.

Begitu juga dengan teori (Mufdlilah.2017) menyatakan bahwa secara teoritis diketahui jika tidak diberi ASI dan diberikan MPASI secara dini dapat menyebabkan gangguan pencernaan pada bayi seperti diare, konstipasi, muntah dan alergi. Selain itu juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Adapun manfaat pemberian ASI bagi ibu, yaitu mencegah perdarahan setelah persalinan dan membantu pengerutan uterus. Isapan bayi pada puting

menyebabkan kontraksi otot polos disekitar rahim untuk mengerut kembali dan mencegah terjadinya pendarahan. ASI dapat mengurangi anemia, dengan dicegahnya pendarahan maka risiko anemia dapat teratasi, mengurangi risiko kanker ovarium dan payudara, semakin besar frekuensi menyusui maka semakin besar efek perlindungan bagi ibu terhadap kanker.

Berdasarkan hasil penelitian muliyati, 2021 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI dan tidak mengalami kejadian wasting sebanyak 62 responden (51,2%). Hasil analisis uji chi square diperoleh nilai  $p= 0,958$ , tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI dengan kejadian wasting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Bulili Kota Palu.

Hasil ini bertolak belakang dengan teori bahwa terdapat hubungan antara praktik pemberian ASI dengan kejadian wasting. Variabel lain yang paling signifikan berpengaruh terhadap kejadian wasting dapat menjadi penyebabnya. Variabel tersebut antara lain status kesehatan, dan faktor lingkungan yang tidak dieksplorasi dalam penelitian ini (Syeda et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian lestari 2022. Riwayat pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil dari balita ASI Eksklusif (58,9%) balita wasting, dan tidak memberikan ASI Eksklusif (41,1%) balita wasting dan sebagiannya lagi memiliki gizi baik. Riwayat pemberian ASI Eksklusif diperoleh hasil dari balita ASI Eksklusif (58,9%) balita wasting, dan tidak memberikan ASI Eksklusif (41,1%) balita wasting dan sebagiannya lagi memiliki gizi baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai  $p$  sebesar 0,552 sehingga nilai  $p > 0,05$ . Riwayat pemberian ASI Eksklusif tidak memiliki hubungan dengan wasting

## V KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Analisis faktor pelaksanaan Continuity Of Care (COC) pada ibu terhadap kejadian Wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023 diketahui.

1. Ada hubungan riwayat pemeriksaan ANC secara parsial dengan kejadian wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023
2. Ada hubungan Status KEK ibu saat hamil secara parsial dengan kejadian wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023
3. Ada hubungan pemberian ASI eksklusif secara parsial dengan kejadian wasting pada balita di Puskesmas Sungai Pinang Kab Ogan Ilir Tahun 2023



## REFERENSI

- Dinkes Prov Sumsel, 2022. Profil Kesehatan Provinsi Sumsel. Palembang. 2022
- Hendrayati. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Anak Balita di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. Media Gizi Pangan. 2013;Vol. XV,Ed.
- Kementerian Kesehatan RI. WHO (2022) Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Jakarta: 2023
- Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. (2018). RISKESDAS 2018. <https://doi.org/10.1186/14752875-1-1> Desember 2013 Diakses pada tanggal 17 Maret 2023
- Kurnia.2021. Analisis faktor pelaksanaan continuity of care pada ibu terhadap kejadian balita wasting di kabupaten tanah datar tahun 2020. Jurnal Human Care. e-ISSN:2528-66510; Volume 6; No.3 (October, 2021): 648-659
- Kemkes RI, 2018. Pentingnya pemeriksaan Kehamilan ANC di Fasilitas Kesehatan. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan>
- Lestari W. 2022. Faktor–Faktor yang Memengaruhi Wasting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Siduaori Kecamatan Siduaori Kabupaten Nias Selatan. Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia [Online Journal] [diunduh 4 April 2023]. Tersedia dari: <https://doi.org/10.18196/ijnp.v1i1.2682>
- Manuaba, I., Manuaba, I. & Manuaba, I. F., 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Muliyati, 2021. Analisis faktor kejadian wasting pada anak balita 12-59 bulan di Puskesmas Bulili Kota Palu. Aceh Nutrition Journal. DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/action.v6i2.345>
- Mufida L., Widyarningsih TD., M. J. (2015). Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6- 24 Bulan
- Mufdlilah. (2017).** Buku Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program. ASI Eksklusif. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ni'mah. Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin. Media Gizi Indones. 2015;10, no. 1(januari-juni):84–90
- Rici, G. M., Hasnita, E., & Abidin, Z. (2019). Analisis Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan Di Kota Solok Dan Kota Pariaman Tahun 2019. Fort de Kock.
- Triveni, T. (2020). Kunjungan ANC dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan. *PROSIDING SEMINAR KESEHATAN PERINTIS*, 3(1), 115. Retrieved from <https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/PSKP/article/view/558>
- Unicef/WHO/The World Bank (2019) Joint Child Malnutrition Estimates: Levels and Trends in Child malnutrition 2018 Edition, Geneva: World Health Organization.
- UNICEF. (2018). Malnutrition in Children - UNICEF DATA. Retrieved February 21, 2020, from UNICEF Data website: <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> Diakses pada tanggal 16 April 2023
- Saleh, 2022. Faktor Risiko Kejadian Wasting pada Baduta umur 7-24 bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Wolo Kabupaten Kolaka. JURNAL GIZI ILMIAH (JGI) <https://stikesk-kendari.e-journal.id/JGI>
- WHO. WHO. (2016). Obesity and overweight: Fact sheet. Geneva : World Health Organization.
- Ruaida, 2018. Hubungan status ke ibu hamil dan bblr dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas tawiri kota ambon. JKT, 2018.
- Syeda, B., Agho, K., Wilson, L., Maheswari, G., & Raza, M. (2021). Relationship between breastfeeding duration and undernutrition conditions among children aged 0–3 Years in Pakistan. International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine, 8(1), 10–17. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2020.01.006>
- Oktifasari, 2020. Analisis hubungan riwayat kekurangan energi kronis ibu hamil terhadap balita wasting di popongan kabupaten karanganyar. Journal of Health Research, Vol 5 No 2. Oktober 2022 (112 - 119)